

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yang berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “*One Day One* Khataman Sebagai Amalan Tirakat Riyadhoh Qur'an dan Puasa Mutih dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kedung Jepara” dan yang dijadikan acuan pada penelitian ini serta sebagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Cara menjaga hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dengan menerapkan metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan, seperti halnya menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an. Metode *muraja'ah* (mengulang) hafalan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN adalah *one day one* khataman yaitu membaca atau mengulang hafalannya sendiri (*ijen*). *One day one* khataman ini merupakan ijazah yang diberikan oleh Bunyai kepada santri yang sudah khatam al-Qur'an bilghoib 30 juz. Ijazah *one day one* khataman mengharuskan santri untuk membaca satu khataman dalam satu hari, dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dan ketika santri sudah selesai melaksanakan ijazah tersebut santri akan mendapatkan sanad dari guru ataupun Bunyai.
2. Penerapan *one day one* khataman sebagai amalan tirakat riyadhoh Qur'an puasa mutih untuk menjaga hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN dimulai ketika santri sudah mendapatkan ijazah dari seorang mujiz yakni Bunyai. Tirakat riyadhoh

Qur'an puasa mutih ini di khususkan untuk santri yang sudah khatam bilghoib 30 juz. Pembacaan al-Qur'an dengan metode *one day one* khataman setiap harinya dan dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari. Yakni dengan menggunakan cara membaca al-Qur'an sendiri dengan melihat al-Qur'an (*bin nazhar*) tanpa di simak teman. Dalam amalah tirakat riyadhoh Qur'an puasa mutih ini tidak diperbolehkan memakan makanan yang sifatnya bernyawa, seperti daging (sapi, kerbau, kambing, ayam), ikan, telur dan sejenisnya. Tetapi hanya diperbolehkan memakan makanan yang bersifat alami, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tempe dan tahu. Dengan ketentuan memasaknya hanya memakai garam saja, tidak boleh dimasak dengan bahan yang mengandung micin, kecap, saus, dan sejenisnya. Jika ingin memasak sejenis gorengan, hanya boleh menggunakan minyak goreng yang baru, tidak boleh menggunakan minyak goreng yang sudah digunakan untuk memasak. ketika sedang menjalankan *one day one* khataman, riyadhoh Qur'an puasa mutih juga melarang untuk berbicara sesama teman sampai selesai khatamannya. jika ada kebutuhan maka harus dengan bahasa isyarat ataupun dengan cara menulis apa yang ingin disampaikan agar teman yang diajak bicara mengerti. Santri yang melaksanakan riyadhoh Qur'an puasa mutih harus dalam keadaan suci dari haid selama 40 hari. Ketika haid datang, maka riyadhoh Qur'an puasa mutih tersebut dianggap gagal. Tidak boleh menyambung atau meneruskan dengan puasa yang sudah terlaksana selama beberapa hari tersebut. Jika kira-kira sudah waktunya haid, biasanya santri meminum obat untuk menunda haid agar riyadhoh Qur'an puasa mutih yang dilakukan dapat terlaksana sampai akhir yaitu 40 hari dengan aman dan lancar.

## B. Saran

Sebagai catatan akhir dalam penelitian ini, penulis ingin menyampaikan sedikit saran sebagai bahan pertimbangan. Saran tersebut adalah:

1. Setiap santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN, *one day one* khataman amalan tirakat

riyadhoh Qur'an puasa putih merupakan amalan yang sangat bermanfaat, karena dengan adanya amalan tirakat riyadhoh Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-MAKMUN, santri dapat bersikap disiplin, lebih dekat dengan al-Qur'an, bertambah cintanya terhadap al-Qur'an.

2. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga masih diperlukan kajian-kajian lain yang dapat melengkapi dan mendukung ranah keilmuan pada masa depan. Oleh karena itu, disini penulis berharap akan muncul penelitian-penelitian yang lebih baik lagi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terlebih lagi dalam memfokuskan kajian living Qur'an yang berkembang di masyarakat.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq hidayah dan inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih terdapat banyak kesalahan. Hal ini tidak lain karena kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun demikian, mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang akan melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, kepada para pembaca pada umumnya.